

# PENGARUH BURSA SAHAM REGIONAL TERHADAP BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2014

*Nita Armiyanti*

*Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma,  
nitaarmiyanti16@gmail.com*

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kelima indeks asia yaitu indeks nikkei 225 (Jepang), indeks kospi (Korea), indeks shanghai (China), indeks TWII (Taiwan), indeks hangseng (Hongkong), dan kedua bursa asia tenggara ini adalah indeks strait times (Singapura), indeks kuala lumpur stock exchanged (Malaysia). Metode penelitian yang digunakan adalah data sekunder dengan mengumpulkan data selama 60 bulan terakhir dari bulan Januari tahun 2010 sampai dengan bulan Desember 2014. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks hongkong (Hangseng) berpengaruh terhadap indeks Singapura (STI). Indeks shanghai, indeks kospi, indeks nikkei berpengaruh terhadap Indeks Kuala Lumpur (KLSE), dan Indeks Kuala Lumpur (KLSE) berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Dari hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas dari model regresi tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa model regresi ini layak untuk digunakan karena tidak terdapat variabel yang mengalami multikolinieritas. Dari hasil uji F diperoleh bahwa koefisien regresi indeks STI dan indeks KLSE secara simultan berpengaruh terhadap indeks IHSG.

**Kata Kunci :** Indeks Hangseng, Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks KLSE, Indeks Nikkei 225, Indeks Kospi, Indeks Shanghai, Indeks TWII, Indeks STI.

## Abstract

This study was conducted to analyze the fifth index of Asia, namely the index Nikkei 225 (Japan), the index Kospi (Korea), the index of shanghai (China), the index Twii (Taiwan), the index Hangseng (Hongkong), and the two exchanges of Southeast Asia are the index Strait Times (Singapore), the index of stock exchanged kuala lumpur (Malaysia). The method used is secondary data by collecting data during the last 60 months from January 2010 to December 2014. Data were analyzed using correlation and linear regression. The results showed that hongkong index (Hang Seng) effect on the Singapore index (STI). Shanghai index, Kospi index, the index Nikkei affect the Kuala Lumpur Index (KLSE), and Kuala Lumpur Index (KLSE) affect the stock price index (CSPI). From the test results multikolinieritas result that all the independent variables from the regression model there is no multicollinearity. Multikolinieritas test results showed that the regression model is feasible to use because there are no variables are experiencing multikolinieritas. From the test results showed that the regression coefficient F STI index and the index KLSE simultaneously affect the JCI index.

**Keywords:** Hang Seng Index, Composite Stock Price Index, KLSE index, the Nikkei 225 index, Kospi, Shanghai Index, Index Twii, STI Index.

## PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi merupakan suatu keadaan ekonomi global dimana kegiatan perekonomian bersifat terbuka tanpa adanya batas-batas teritorial, maupun kewilayahan antardaerah satu dengan yang lain. Berbagai kegiatan perdagangan dan investasi dimana semua orang menjadi bebas untuk berusaha di berbagai tempat dimana saja dan kapan saja diseluruh wilayah dunia. Salah satu kegiatan perdagangan dan investasi yaitu dengan berinvestasi di pasar modal.

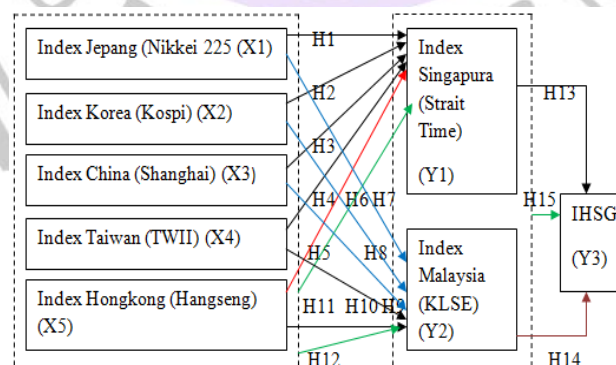
Keberadaan pasar modal di Indonesia sangat penting sebagai salah satu penggerak perekonomian negara, karena pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan antara permintaan dan penawaran dana jangka panjang untuk pembiayaan perluasan usaha atau investasi. Pasar modal juga dapat menarik perhatian bagi para investor asing untuk dapat menginvestasikan modalnya di Indonesia, sehingga dana yang dioperasikan di dalam negeri jauh lebih besar untuk jangka panjang.

Keadaan perekonomian suatu negara dapat tercermin dari indeks harga saham di negara tersebut. Indeks harga saham adalah suatu indikator tren pasar,

artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Trend *bullish* jika tren *bearish* berarti perekonomian sedang mengalami penurunan atau pasar sedang lesu. Penelitian ini membahas apakah Indeks Bursa Saham Asia yang diwakili oleh Jepang, Korea, China, Taiwan, Hongkong berpengaruh terhadap bursa saham Asia Tenggara dan apakah Indeks Bursa Saham Asia Tenggara yang diwakili Singapura, Malaysia berpengaruh terhadap IHSG.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh indeks Nikkei, indeks Kospi, indeks Shanghai, indeks TWII, indeks Hangseng terhadap indeks Strait Time (STI). Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Indeks Nikkei, Indeks Kospi, Indeks Shanghai, Indeks TWII, Indeks Hangseng terhadap Indeks Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE) dan untuk menganalisis pengaruh Indeks Strait Time dan Indeks Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE) terhadap IHSG.

Berdasarkan tinjauan landasan teori dari penelitian terdahulu maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini, seperti yang disajikan dalam Gambar 1.



Sumber : Sugiharti Binastuti dimodifikasi

Gambar 1. Kerangka Penelitian

## METODE PENELITIAN

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

### 1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas ini adalah indeks Nikkei 225 (X1), Indeks Kospi (X2), indeks shanghai (X3), indeks taiwan (X4), indeks Hangseng (X5).

### 2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergerakan Indeks *Strait Time* (Y1), Indeks Kuala Lumpur (Y2), IHSG (Y3).

### Jenis Data Menurut Sumbernya

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa indeks Jepang, indeks Korea, indeks China, indeks Taiwan, indeks Hongkong, indeks Singapura, indeks Malaysia, dan IHSG yang diambil datanya dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2014. Data sekunder adalah data dalam bentuk yang sudah jadi yaitu berupa data publikasi. Data tersebut sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data diperoleh dari mengakses situs (<http://yahoo.finance.com>) , (<http://idx.co.id>), dan pada bursa saham masing-masing yang terkait.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pernyataan riset dan menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi linier

berganda yang akan digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik (normalitas, multikolineritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas).

### Hipotesis

- H1 : Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap Indeks Singapura (STI).
- H2 : Indeks Kospi berpengaruh Terhadap Indeks Singapura (STI).
- H3 : Indeks Shanghai berpengaruh terhadap Indeks STI.
- H4 : Indeks TWII berpengaruh terhadap Indeks STI.
- H5 : Indeks Hangseng berpengaruh Terhadap Indeks STI.
- H6 : Secara Bersama-sama Indeks Nikkei 225, Indeks Kospi, Indeks Shanghai, Indeks TWII, Indeks Hangseng berpengaruh terhadap Indeks STI.
- H7 : Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap indeks KLSE.
- H8 : Indeks Kospi berpengaruh Terhadap Indeks KLSE.
- H9 : Indeks Shanghai Berpengaruh terhadap Indeks KLSE.
- H10 : Indeks TWII berpengaruh terhadap Indeks KLSE.
- H11 : Indeks Hangseng berpengaruh Terhadap Indeks KLSE.
- H12 : Secara Bersama-sama Indeks Nikkei 225, Indeks Kospi, Indeks Shanghai, Indeks TWII, Indeks Hangseng berpengaruh terhadap Indeks KLSE.
- H13 : indeks STI berpengaruh terhadap IHSG.
- H14 : Indeks KLSE berpengaruh terhadap IHSG
- H15 : Secara Bersama-sama Indeks STI, Indeks KLSE berpengaruh terhadap IHSG.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Analisis linier berganda digunakan untuk mencari nilai persamaan regresi yang digunakan untuk mengukur tingkat variabel dependen, sekaligus untuk melihat hipotesis yang diajukan.

Tabel 1 menunjukkan hasil uji analisis regresi dengan variabel terikat indeks STI. Berdasarkan hasil uji analisis regresi yang diperoleh maka dibuat persamaan linier pada persamaan (1).

$$Y = 113.312,53 + 0,014(X1) + 0,215(X2) - 0,091(X3) + 0,000(X4) + 0,073(X5) \quad (1)$$

Konstanta 113,312.53 menyatakan bahwa tidak ada faktor Nikkei, Kospi, Shanghai, TWII, Hangseng maka STI bernilai sebesar 113,312.53. Koefisien untuk variabel Nikkei (X1) sebesar 0,014 artinya apabila Nikkei naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya, maka STI juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,014 poin. Apabila Nikkei turun sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka STI juga akan mengalami penurunan sebesar 0,014 poin karena koefisien bernilai positif atau STI dan Nikkei berbanding searah.

Koefisien untuk variabel Kospi (X2) sebesar 0,215 artinya apabila Kospi naik sebesar 1% dengan asumsi

variabel bebas lainnya, maka STI juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,215 poin. Apabila Kospi turun sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka STI juga akan mengalami penurunan sebesar 0,014 poin karena koefisien bernilai positif atau STI dan Kospi berbanding searah.

Koefisien untuk variabel Shanghai (X3) sebesar -0,091 artinya apabila Shanghai naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka STI akan turun sebesar 0,091 poin. Apabila Shanghai turun sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka STI akan meningkat sebesar 0,091 poin karena koefisien bernilai negatif atau STI dan Shanghai berbanding terbalik.

Koefisien untuk variabel TWII (X4) sebesar 0,000 artinya apabila TWII naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya, maka STI juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,000 poin. Apabila TWII turun sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka STI juga akan mengalami penurunan sebesar 0,000 poin karena koefisien bernilai positif atau STI dan TWII berbanding searah.

Tabel 1.  
Hasil Uji Analisis Regresi dengan Variabel Terikat Indeks STI

Model	Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Beta			
	B	Std. Error				
1	(Constant)	113312,538	20130,080		5,629	,000
	IndexNikkei225	,014	,008	,203	1,808	,076
	IndexKospi	,215	,147	,146	1,466	,149
	IndexShanghai	-,091	,047	-,167	-1,922	,060
	IndexTWII	,000	,039	-,001	-,005	,996
	IndexHangseng	,073	,013	,652	5,613	,000

a. Dependent Variable: IndexSTI

Sumber: Data diolah 2015

Tabel 2.  
Hasil uji analisis regresi dengan variabel terikat indeks KLSE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	80518,177	12222,611		6,588	,000
IndexNikkei225	,035	,005	,555	7,668	,000
IndexKospi	,450	,089	,325	5,056	,000
IndexShanghai	-,217	,029	-,424	-7,571	,000
IndexTWII	,013	,024	,051	,556	,580
IndexHangseng	-,002	,008	-,020	-,266	,792

a. Dependent Variable: IndexKLSE

Sumber: Data diolah 2015

Koefisien untuk variabel Hangseng (X5) sebesar 0,073 artinya apabila Hangseng naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya, maka STI juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,073 poin. Apabila Hangseng turun sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka STI juga akan mengalami penurunan sebesar 0,073 poin karena koefisien bernilai positif atau STI dan Hangseng berbanding searah.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji analisis regresi dengan variabel terikat indeks KLSE. Berdasarkan hasil uji analisis regresi yang diperoleh maka dibuat persamaan linier pada persamaan (2).

$$Y = 80,518.17 + 0,035(X1) + 0,450(X2) - 0,217(X3) + 0,013(X4) - 0,002(X5) \quad (2)$$

Konstanta 80,518.17 menyatakan bahwa tidak ada faktor Nikkei, Kospi, Shanghai, TWII, Hangseng maka KLSE bernilai sebesar 80,518.17. Koefisien untuk variabel Nikkei (X1) sebesar 0,035 artinya apabila Nikkei naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya, maka KLSE juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,035 poin. Apabila Nikkei turun sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka KLSE juga akan mengalami penurunan sebesar 0,035 poin karena koefisien bernilai

positif atau KLSE dan Nikkei berbanding searah.

Koefisien untuk variabel Kospi (X2) sebesar 0,450 artinya apabila Kospi naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya, maka KLSE juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,450 poin. Apabila Kospi turun sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka KLSE juga akan mengalami penurunan sebesar 0,450 poin karena koefisien bernilai positif atau KLSE dan Kospi berbanding searah.

Koefisien untuk variabel Shanghai (X3) sebesar -0,217 artinya apabila Shanghai naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka KLSE akan turun sebesar 0,217 poin. Apabila Shanghai turun sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka KLSE akan meningkat sebesar 0,217 poin karena koefisien bernilai negatif atau KLSE dan Shanghai berbanding terbalik.

Koefisien untuk variabel TWII (X4) sebesar 0,013 artinya apabila TWII naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya, maka KLSE juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,013 poin. Apabila TWII turun sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka KLSE juga akan mengalami penurunan sebesar 0,013 poin karena koefisien bernilai positif atau KLSE dan TWII berbanding searah.

Koefisien untuk variabel Hangseng (X5) sebesar -0,002 artinya apabila Hangseng naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka KLSE akan turun sebesar 0,002 poin. Apabila Hangseng turun sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka KLSE akan meningkat sebesar 0,002 poin karena koefisien bernilai negatif atau KLSE dan Hangseng berbanding terbalik.

Tabel 3 menunjukkan hasil uji analisis regresi dengan variabel terikat indeks IHSG. Berdasarkan hasil uji analisis regresi yang diperoleh maka dibuat persamaan linier pada persamaan (3).

$$Y = -302,398.30 + 0,645(Y1) + 3,171(Y2) \quad (3)$$

Konstanta -302,298.30 artinya apabila STI (Y1), KLSE (Y2) bernilai 0 atau tidak ada faktor STI, KLSE maka IHSG akan bernilai negatif senilai 302,298.30 atau turun sebesar 302,398.30 poin. Koefisien untuk variabel STI (Y1) sebesar 0,645 artinya apabila STI naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya, maka IHSG juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,645 poin. Apabila STI turun sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka STI juga akan mengalami penurunan sebesar 0,645 poin karena koefisien bernilai positif atau IHSG dan STI berbanding searah. Koefisien untuk varia-

bel KLSE (Y2) sebesar 3,171 artinya apabila KSLE naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya, maka IHSG juga akan mengalami kenaikan sebesar 3,171 poin. Apabila KLSE turun sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka KLSE juga akan mengalami penurunan sebesar 3,171 poin karena koefisien bernilai positif atau IHSG dan KLSE berbanding searah.

### Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial (Ghozali, Dias Satria, 2003). Untuk menginterpretasikan koefisien parameter variabel independe dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients*.

### Indeks STI

Dari hasil Uji t untuk variabel Nikkei 225 (X1) mempunyai nilai t sebesar 1,808 dengan nilai signifikan sebesar 0,076. Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa nilai t hitung > t table yaitu  $1,808 > 1,671$  dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar  $0,761 > 0,05$  dengan ini menolak  $H_a$  dan menerima  $H_o$  dengan kata lain bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara indeks Nikkei 225 (X1) terhadap Indeks STI (Y1).

Tabel 3.  
Hasil Uji Analisis Regresi dengan Variabel Terikat Indeks IHSG  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-302298,308	60150,991		-5,026	,000
IndexSTI	,645	,275	,172	2,350	,022
IndexKLSE	3,171	,292	,793	10,860	,000

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Data diolah 2015



Dari hasil Uji t untuk variabel Kospi (X2) mempunyai nilai t sebesar 1,466 dengan nilai signifikan sebesar 0,149. Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa nilai t hitung > t table yaitu  $1,466 > 1,671$  dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar  $0,149 > 0,05$  dengan ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dengan kata lain bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara indeks Kospi (X2) terhadap Indeks STI (Y1).

Dari hasil Uji t untuk variabel Shanghai (X3) mempunyai nilai t sebesar -1,922 dengan nilai signifikan sebesar 0,060. Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa nilai t hitung > t table yaitu  $-1,922 > -1,671$  dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar  $0,060 > 0,05$  dengan ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dengan kata lain bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara indeks Shanghai (X3) terhadap Indeks STI (Y1).

Dari hasil Uji t untuk variabel TWII (X4) mempunyai nilai t sebesar -0,005 dengan nilai signifikan sebesar 0,996. Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa nilai t hitung > t table yaitu  $0,005 < 1,671$  dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar  $0,996 > 0,05$  dengan ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dengan kata lain bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara indeks TWII (X4) terhadap Indeks STI (Y1).

Dari hasil Uji t untuk variabel Hangseng (X5) mempunyai nilai t sebesar 5,613 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa nilai t hitung > t table yaitu  $5,613 > 1,671$  dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikan antara indeks Hangseng (X5) terhadap Indeks STI (Y1).

### **Indeks KLSE**

Dari hasil Uji t untuk variabel Nikkei 225 (X1) mempunyai nilai t

sebesar 7,668 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa nilai t hitung > t table yaitu  $7,668 > 1,671$  dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikan antara indeks Nikkei 225 (X1) terhadap Indeks KLSE (Y2).

Dari hasil Uji t untuk variabel Kospi (X2) mempunyai nilai t sebesar 5,056 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa nilai t hitung > t table yaitu  $5,056 > 1,671$  dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikan antara indeks Kospi (X2) terhadap Indeks KLSE (Y2).

Dari hasil Uji t untuk variabel Shanghai (X3) mempunyai nilai t sebesar -7,571 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa nilai t hitung > t table yaitu  $-7,571 < 1,671$  dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikan antara indeks Shanghai (X3) terhadap Indeks KLSE (Y2).

Dari hasil Uji t untuk variabel TWII (X4) mempunyai nilai t sebesar 0,556 dengan nilai signifikan sebesar 0,580. Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa nilai t hitung > t table yaitu  $0,556 < 1,671$  dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar  $0,580 > 0,05$  dengan ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dengan kata lain bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara indeks TWII (X4) terhadap Indeks KLSE (Y2).

Dari hasil Uji t untuk variabel Hangseng (X5) mempunyai nilai t sebesar -0,266 dengan nilai signifikan sebesar 0,792. Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa nilai t hitung > t table yaitu  $-0,266$

$< 1,671$  dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar  $0,792 > 0,05$  dengan ini menolak  $H_a$  dan menerima  $H_o$  dengan kata lain bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara indeks Hangseng (X5) terhadap Indeks KLSE (Y2).

### IHSG

Dari hasil Uji t untuk variabel KLSE mempunyai nilai t sebesar 10,860 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa nilai t hitung  $> t$  table yaitu  $10,860 > 1,671$  dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar  $0,000 > 0,05$  dengan ini menolak  $H_o$  dan menerima  $H_a$  dengan kata lain bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara indeks KLSE terhadap Indeks IHSG.

Dari hasil Uji t untuk variabel Indeks STI mempunyai nilai t sebesar 2,350 dengan nilai signifikan sebesar 0,022. Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa nilai t hitung  $> t$  table yaitu  $2,350 < 1,671$  dan berdasarkan probabilitas nilai signifikansi sebesar  $0,022 > 0,05$  dengan ini menolak  $H_a$  dan menerima  $H_o$  dengan

kata lain bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara indeks STI terhadap IHSG.

### Uji F

Pengujian pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel dependen menggunakan Uji F diperoleh data statistik pada tabel 4.

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 4 di peroleh nilai F hitung sebesar 51,724 dengan nilai signifikan 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi Indeks Hangseng, indeks Shanghai, indeks Kospi, Indeks Nikkei 225, indeks TWII secara simultan berpengaruh terhadap Indeks STI.

Dari Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5 diperoleh nilai F hitung sebesar 139,146 dengan nilai signifikan 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi Indeks Hangseng, indeks Shanghai, indeks Kospi, Indeks Nikkei 225, indeks TWII secara simultan berpengaruh terhadap Indeks KLSE.

Tabel 4.  
Hasil uji F indeks STI

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17117081451,154	5	3423416290,231	51,724	,000 <sup>b</sup>
Residual	3574042573,829	54	66185973,589		
Total	20691124024,983	59			

a. Dependent Variable: IndexSTI

b. Predictors: (Constant), IndexHangseng, IndexShanghai, IndexKospi, IndexNikkei225, IndexTWII

Sumber: Data diolah 2015



Tabel 5.  
Hasil uji F indeks KLSE

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16976282556,0 28	5	3395256511,20 6	139,146	,000 <sup>b</sup>
Residual	1317639749,22 2	54	24400736,097		
Total	18293922305,2 50	59			

a. Dependent Variable: IndexKLSE

b. Predictors: (Constant), IndexHangseng, IndexShanghai, IndexKospi, IndexNikkei225, IndexTWII

Sumber: Data diolah 2015

Tabel 6.  
Hasil uji F indeks IHSG

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	250275919451, 191	2	125137959725, 596	169,384	,000 <sup>b</sup>
Residual	42110536644,9 92	57	738781344,649		
Total	292386456096, 183	59			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), IndexKLSE, IndexSTI

Sumber: Data diolah 2015

Dari hasil yang ditunjukkan pada Tabel 6 diperoleh nilai F hitung sebesar 169,384 dengan nilai signifikan 0,000. Di karenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi Indeks STI dan Indeks KLSE secara simultan berpengaruh terhadap Indeks IHSG.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa bursa saham regional mempengaruhi bursa saham di indonesia. Untuk Indeks STI secara parsial menunjukan bahwa Indeks hongkong (Hangseng) berpengaruh signifikan terhadap indeks STI. Untuk Indeks Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE) menunjukan Indeks Shanghai, indeks Kospi, indeks Nikkei berpengaruh signifikan terhadap Indeks Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE). Untuk IHSG menunjukan Bahwa Indeks KLSE berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Untuk Indeks

STI secara simultan menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Indeks Nikkei, indeks Kospi, indeks Shanghai, indeks TWII, indeks Hangseng terhadap variabel Indeks STI. Untuk indeks KLSE menunjukan terdapat pengaruh signifikan antara variabel Indeks Nikkei, indeks Kospi, indeks Shanghai, indeks TWII, indeks Hangseng terhadap indeks KLSE. Untuk IHSG menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara indeks STI, indeks KLSE terhadap IHSG.

Saran penelitian ini bagi penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan IHSG dari negara-negara lain sehingga hasil dari komparasinya dapat di generalisaikan untuk sebuah kesimpulan yang akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

Anoraga P, Piji P. (2001). Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta.

- Buku Panduan Indeks Harga Saham. (2010). Jakarta: BEI.
- Ghozali M, Dias Satria. (2003). Analisis Pengaruh Pasar Saha Malaysia, Philipines, Singapore dan Thailand.
- Hartanto A. (2013). Analisa Hubungan Indeks Saham antar Negara G20 dan pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Finesta*, 1 (2): 136-140.
- Hasibuan AF, Hidayat T. (2011). Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 3, No 3.
- Herlianto D. (2010). *Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal di Indonesia*, Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Janie DNA. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Mansur M. (2005). "Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap Ideks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002." *Sosiohumaira*, Vol. 7, No. 3, h. 203-219.
- Muzammil A. (2011). Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Asia Tenggara terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, [Skripsi]. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Sukono B. (2012). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011."
- Sunaryah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Kelima*.
- Undang-undang Pasar Modal NO. 8 Tahun 1995.